



BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian awal dari disertasi yang penulis buat. Dalam bagian ini terdapat beberapa subbab sebagai berikut. (A) Konteks Penelitian. (B) Fokus dan Pertanyaan Penelitian. (C) Tujuan Pembahasan. (D) Kegunaan Penelitian. (E) Penegasan Istilah. Konteks penelitian memaparkan beberapa hal seperti tinjauan teoritik maupun penelitian dalam jurnal yang diakses untuk membantu memberikan gambaran yang komprehensif dari dua lokus penelitian. Fokus dan pertanyaan penelitian memberikan gambaran terhadap fokus disertasi yang hal tersebut, diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian mencoba menjawab pertanyaan penelitian. Kegunaan penelitian memaparkan kontribusi disertasi kepada beberapa pihak dan penegasan Istilah memberikan panduan dalam memahami kata kunci dalam penelitian ini.

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang merupakan salah satu pesantren salafiyah yang mampu menyikapi perubahan zaman dengan sikap adaptifnya. Pesantren yang didirikan oleh K.H. Tamim Irsyad pada tahun 1885 ini hingga sekarang memiliki santri dari seluruh penjuru nusantara dengan jumlah total kurang lebih sekitar 13.036 santri.² Selain itu, di Pesantren Darul Ulum memiliki puluhan unit pendidikan yang menopang keberadaan pesantren sehingga dapat *survive* dan bertahan sampai sekarang.³

Kepemimpinan yang menjadikan Pesantren Darul Ulum Peterongan lebih adaptif dimulai era K.H. Romly Tamim. Pesantren Darul Ulum membuka atau mengembangkan unit pendidikan di pesantren seperti pendirian Universitas Darul Ulum, MTsN, dan MAN Rejoso, dan

² Profil PPDU Jombang 2017.

³ Lebih tepatnya 15 unit pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai PT. Hal ini belum termasuk sub pesantren dengan para pengasuhnya. Profil PPDU Jombang 2017.



unit lain.⁴ Perubahan dan perkembangan tersebut diteruskan oleh pengasuh pesantren saat ini dimana beberapa segi pendidikan di Pesantren Darul Ulum selain mempertahankan karakter pesantren dengan sorogan, bandongan, maupun kitab klasik, tetapi juga melakukan penambahan materi pelajaran umum untuk menunjang kompetensi santri.⁵

Menurut K.H. Zuaim kepemimpinan di pesantren dalam pengembangan keilmuan pesantren atau pengembangan lembaga di pesantren, meliputi pola pengembangan internal dan eksternal. Melakukan pembukaan universitas, sekolah umum, kerja sama dengan pemerintah untuk membuka sekolah negeri, dan lain sebagainya.⁶ K.H. Afifudin Dimiyati menyatakan bila, yang paling penting dari pengembangan keilmuan pesantren yang dilakukan oleh generasi terdahulu adalah adanya pemimpin atau kiai yang mampu membaca perubahan zaman agar pesantren tetap *survive*.⁷ Mas Agung menguatkan bila, sampai sekarang peran kiai yang peka terhadap perubahan zaman tetap diperlukan oleh Pesantren Darul Ulum. Karena bagaimana juga kiai yang berwawasan luas memiliki pengaruh terhadap arah pesantren itu sendiri.⁸

Para kiai di Darul Ulum memiliki spirit yang sama dalam mengembangkan keilmuan pesantren. Dalam hal ini, pengembangan intern dengan pendekatan komprehensif di segala bidang. Dalam pendidikan meliputi kurikulum dan mendorong terciptanya komponen pendidikan yang mendukung pengembangan tersebut. Kurikulum menjadi sasaran pengembangan mengingat ia adalah merupakan roh dari pendidikan, memiliki kedudukan utama dalam aktivitas pendidikan, kurikulum yang baik akan mengantarkan santri pada tujuan pendidikan di pesantren.⁹

Kurikulum yang terintegrasi dengan baik antara model pendidikan modern dengan salafiyah merupakan pola yang tepat dan

⁴ Profil PPDU Jombang 2017.

⁵ Observasi, 04-07-22.07.00-08.00.

⁶ W.01.PPDU.03-07-22.09.00-11.00.

⁷ W.02.PPDU.04-07-22.08.00-10.00.

⁸ Wawancara, Mas Agung, Kabag Media PPDU, Juli 2022. Peneliti dalam studi pendahuluan mengamati bahwa kepemimpinan Kiai dalam mengembangkan keilmuan pesantren di Pesantren Darul Ulum terbagi menjadi dua generasi. Mengingat pada awalnya Pesantren Darul Ulum adalah pesantren salafiyah namun pada dekade 50n memiliki pemimpin visioner yang mampu membaca perkembangan zaman sampai akhirnya menerima sistem pendidikan baru. Dok. Profil YPPDU 2017.

⁹ W.01.PPDU.03-07-22.09.00-11.00.



menyeluruh dalam pengembangan potensi santri untuk bisa menguasai keilmuan agama dan umum. Selain itu, kurikulum yang terintegrasi juga tidak bisa lepas dari karakter pesantren yang ingin menjadikan santri memiliki akhlakul karimah. Maka dalam pembelajarannya, muatan-muatan akhlak, dan karakter pesantren kuat terasa di lingkungan Pesantren Darul Ulum.¹⁰

Pola pengembangan keilmuan pesantren yang dilakukan kiai dalam wilayah internal di Pesantren Darul Ulum, selama masa studi pendahuluan yang diamati peneliti adalah bagaimana ruang kognitif dan karakter santri Pesantren Darul Ulum bisa sejajar dan selaras. Hal ini menunjukkan bahwa kiai membuat *roadmap* atau desain untuk melaksanakan pengembangan keilmuan pesantren. Seperti contohnya penguatan karakter dan keilmuan santri dalam keseharian di pesantren dalam bentuk pola hidup sederhana, mandiri, kepatuhan santri, hidup hemat, dan sederhana, kemandirian sangat terasa di pesantren, jiwa tolong menolong, rasa persaudaraan, disiplin, dan keprihatinan untuk mencapai tujuan.¹¹

Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dirintis pada tahun 1825 oleh Kiai Abdus Salam yang genealogisnya dinisbatkan pada Raja Majapahit.¹² Pesantren awal yang didirikan oleh beliau dinamai dengan Pondok Selawe yang artinya santrinya hanya berjumlah dua puluh lima orang. Sampai pada akhirnya pada sekitar tahun 1965 atas inisiatif beberapa santri senior muncullah nama Bahrul Ulum sebagai identitas pesantren di Tambakberas Jombang.¹³

Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan kultur mandiri, dekat dengan masyarakat, sederhana, dan adaptif, terus melakukan pengembangan dan perubahan seiring dinamika dan tuntutan global. Akan tetapi pengembangan tersebut tetap mempertahankan nilai-nilai luhur kepesantrenan, berpegang pada prinsip *al-muhafadhah 'al al-qadim al-shalih wa al-akhdhu bi al-jadid al-ashlah* di bawah prinsip *Aqidah Ahlussunnah Wal-Jama'ah* ala NU.¹⁴

Kepemimpinan kiai di Bahrul Ulum dalam bentuk pengembangan keilmuan terwujud dalam bentuk munculnya delapan belas unit pesantren dengan sistem pendidikan formal. Yang pendidikan

¹⁰ Observasi, 04-07-22.07.00-08.00.

¹¹ Observasi, 04-07-22.07.00-08.00.

¹² Dok. Profil PPBU.2019.

¹³ Dok. Profil PPBU.2019.

¹⁴ Dok. Profil PPBU 2019.



formal tersebut, mulai dari tingkat taman bermain sampai perguruan tinggi.¹⁵ Selain itu, Pesantren Bahrul Ulum juga menjalin kerja sama dalam bidang pendidikan dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri diantaranya adalah Makkah, Syria, dan Al-Azhar Kairo. Kepemimpinan kiai di Bahrul Ulum menurut Gus Rif'an, sangat responsif atas perkembangan dan perubahan zaman. Mengingat pesantren ingin membekali santri dengan keilmuan yang luas dan dalam.¹⁶

Kepemimpinan kiai yang mengarah pada pengembangan keilmuan di Bahrul Ulum terlihat dari karakter para kiai yang memiliki kesamaan visi misi. Para kiai yang berada dalam jajaran Dewan Pengawas merasa perlu untuk melakukan pengembangan keilmuan agar santri menjadi semakin andal.¹⁷ Para kiai dalam mengembangkan keilmuan pesantren seperti contohnya adalah membuka sekolah yang kurikulumnya mengikuti pemerintah, bekerja sama dengan dinas agar dibuka sekolah negeri di dalam pesantren yang mengindikasikan terjadinya kerja sama dinas dan pesantren, sampai membuka perguruan tinggi berbasis pesantren.¹⁸ Para kiai mampu membaca perubahan zaman agar pesantren tetap *survive*. Dengan demikian peran kiai sebagai pemimpin pesantren tetap ada. Baik sebagai figur utama maupun pemegang kebijakan yang menjadikan keilmuan di Bahrul Ulum semakin meluas. Kiai bisa termasuk konsep pemimpin gabungan dimana terdapat nuansa sakral dan profan yang menjadikannya sebagai insan kamil.¹⁹

Peneliti dalam studi pendahuluan mengamati bahwa kepemimpinan kiai dalam mengembangkan keilmuan pesantren di Pesantren Bahrul Ulum dilakukan secara bertahap dan dalam komunikasi yang diatur melalui struktur pesantren yang baik.²⁰ Para kiai di Bahrul Ulum memiliki semangat yang sama dan baik dalam masalah kemaslahatan pesantren. Pengembangan keilmuan pesantren sebagai sebuah opsi yang tidak bisa ditawarkan lagi menjadikan semua kiai memberikan ruang kepada para kiai muda dan ustaz bereksperimentasi dalam dunia pendidikan. Lahirlah unit-unit pendidikan yang semakin

¹⁵ Dokumentasi, website PPBU, (akses 01-09-22).

¹⁶ W.02.PPBU.21-08-22.10.00-11.30.

¹⁷ W.03.PPBU.10-09-22.08.00-10.30.

¹⁸ Dokumentasi, website PPBU, (akses 01-09-22).

¹⁹ Hefny Rozak, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Teras, 2014), 206.

²⁰ Observasi, 10-09-22.07.00-08.00.



memperkaya khazanah pendidikan dan keilmuan pesantren.²¹ intern dengan pendekatan komprehensif di segala bidang. Dalam pendidikan meliputi kurikulum dan mendorong terciptanya komponen pendidikan yang mendukung pengembangan tersebut. Kurikulum menjadi sasaran pengembangan mengingat ia adalah merupakan roh dari pendidikan, memiliki kedudukan utama dalam aktivitas pendidikan, kurikulum yang baik akan mengantarkan santri pada tujuan pendidikan di pesantren.²²

Kiai di pesantren sebagai pemilik atau pewaris generasi sebelumnya, memiliki peran kepemimpinan yang tidak sederhana. Mengingat kiai memiliki multiperan di pesantren dalam wujud kepemimpinannya. Melingkupi segala hal yang ada seperti pendidikan, sarana prasarana, ustaz, dan segi lainnya. Di samping itu kiai sebagai tokoh agama bagi masyarakat mengemban peran penting menjaga moral masyarakat berbasis agama. Multiperan ini diimbangi oleh asas kepemimpinan kiai yang mengedepankan asas kemanusiaan, efisiensi, dan kesejahteraan.²³

Kepemimpinan kiai di dua situs dalam pengembangan keilmuan ditandai dengan adanya visi misi yang jelas, manajemen yang baik, dan desain pengembangan keilmuan pesantren yang teratur sehingga mampu membuat dua situs bisa bertahan sampai sekarang. Memiliki puluhan unit pendidikan dan ribuan santri dari berbagai pelosok negeri. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dua situs yang ada dengan judul "*Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Keilmuan Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)*".

²¹ W.04.PPBU.11-09-22.07.30-09.00. Pembelajaran dan pendidikan dalam pesantren berkelindan dalam segala aspek baik klasikal maupun modern, dimana hal tersebut termonitor oleh kiai. Kyai bisa dijadikan rujukan santri dalam masalah keilmuan sampai pada perilaku yang dilihat oleh mereka. Karena Kyai mampu menjadi penerjemah yang sah dan benar terhadap doktrin dan nilai-nilai Islamiyah itu kedalam situasi kehidupan sosial yang mengalami transformasi, sehingga umat dapat dibimbing dan diarahkan menuju cita-cita tertinggi Islam. Muhammad Tholchah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press, 2007), 207.

²² W.01.PPBU.20-08-22.09.30-11.00.

²³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, cet. Ke-20, (Jakarta:Rajawali Press, 2008), hlm. 94. Abdurrahman Wahid menyebut tiga alasan yang menjadikan pesantren di sebut sebagai subkultur yaitu 1) model kepemimpinan yang mandiri 2) kitab yang menjadi rujukannya adalah kitab klasik yg menjadi referensi rujukan sejak dari beberapa dekade /abad, 3) sistem nilai. Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi* (Yogyakarta: LKIS, 2001).9.



B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah kepemimpinan kiai dengan beberapa indikator seperti model atau gaya kiai, kebijakan, komunikasi, dan manajemen yang dilakukan terkait pengembangan keilmuan pesantren. Mengingat dalam kata kepemimpinan terdapat beragam indikator yang bisa disusun untuk penguatan riset di dua lokus penelitian yang memiliki karakteristik berbeda.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam disertasi ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana kebijakan kiai dalam mengembangkan keilmuan pesantren di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
- b. Bagaimana model kepemimpinan kiai dalam mengembangkan keilmuan pesantren di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
- c. Bagaimana gaya kepemimpinan kiai dalam mengembangkan keilmuan pesantren di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam disertasi ini adalah ingin mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan interpretasi terkait sebagai berikut.

1. Kebijakan Kiai dalam mengembangkan keilmuan pesantren di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
2. Model kepemimpinan kiai dalam mengembangkan keilmuan pesantren di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
3. Gaya kepemimpinan kiai dalam mengembangkan keilmuan pesantren di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.



D. Kegunaan Penelitian

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah pengetahuan tentang kepemimpinan kiai dalam mengembangkan keilmuan pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Pesantren

Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan pesantren.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang kepemimpinan kiai dan tradisi keilmuan pesantren.

c. Bagi Praktisi Pendidikan

Menambah dan memberikan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan terkait pengembangan unit pendidikan.

d. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan informasi berkaitan dengan kebijakan, model, dan gaya kepemimpinan kiai dalam mempertahankan tradisi keilmuan pesantren.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

Bass melihat pemimpin dan kepemimpinan dari apa yang mereka lakukan, dan mengapa mereka melakukannya. Lebih khususnya, Bass menjelaskan bahwa pemimpin adalah agen perubahan, yaitu seorang yang bertindak mempengaruhi orang lain, lebih dari Tindakan oranglain mempengaruhi dirinya. kepemimpinan lebih mencirikan sebagai aksi dan ciri-ciri karakteristik individu.²⁴

Kiai di kalangan masyarakat tradisional Jawa, merupakan tokoh keagamaan kharis-matik yang bisa dibandingkan dengan ajengan di masyarakat Jawa Barat, syekh di masyarakat Minangkabau Sumatera Barat. Kiai merupakan sosok yang paling penting (*key person*) dan menentukan dalam pengembangan dan manajemen pondok pesantren. Sehingga seorang kiai dituntut mampu

²⁴ Eli Konorti, "The 3D Transformational Leadership Model," *Journal of American Academy of Business Cambridge* 14, no. September (2008): 10–20.



atau pandai dalam menerapkan strategi kepemimpinan demi kemajuan pesantren atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya.²⁵

Pesantren secara terminologi didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradi-sional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²⁶ Pesantren mempertahankan tradisi keilmuannya turun temurun melalui pendidikan yang diselenggarakan di asrama dan madrasah.

Tradisi keilmuan pesantren mendasarkan diri pada pengkajian turots, atau kitab klasik.²⁷ Dalam hal ini lebih memberikan penekanan kepada disiplin ilmu agama terkait syariah, akidah, sejarah, dan akhlak. Penggalan khazanah budaya Islam melalui kitab-kitab merupakan unsur terpentingnya.²⁸

2. Operasional

Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Keilmuan Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang) adalah sebuah penelitian dengan jenis disertasi yang dikerjakan peneliti dengan tujuan pertama untuk mengetahui kebijakan kiai dalam mengembangkan keilmuan pesantren, model kepemimpinan kiai dalam mengembangkan keilmuan pesantren, dan gaya memimpin kiai dalam mengembangkan keilmuan di pesantren.

²⁵ Nadri Aja Helmi Aziz, "Kepemimpinan Kiai dalam Menjaga Tradisi Pesantren," *Ta'dib* 11, no. 1 (2016): 9–18.

²⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994).

²⁷ Zulkhoirian Syahri, Tradisi Keilmuan Pesantren di Indonesia, Prosiding Nasional Vol 01 2022.

²⁸ Akramun Nisa, *Tradisi Kitab Kuning; dalam Upaya Peningkatan Intelektualitas dan Moralitas Santri* (Makassar: Pustaka AnNahdhah, 2011), hal 49.